

PENGARUH PROFESIONALISME DAN PENDIDIKAN TERHADAP PENGUATAN KOMPETENSI PRAJURIT KORPS MARINIR

La Ode Rustam Balemping¹, Trianggo Budi Sukarso², Edi Irawan Bangun³
Sekolah Staff Dan Komando Angkatan Laut, Indonesia
rush.stham@gmail.com

Submitted: 19th January 2023/ **Edited:** 23rd March 2023/ **Issued:** 01st April 2023
Cited on: Balemping, L. O. R., Sukarso, T. B., & Bangun, E. I. (2023). PENGARUH
PROFESIONALISME DAN PENDIDIKAN TERHADAP PENGUATAN
KOMPETENSI PRAJURIT KORPS MARINIR. *SCIENTIFIC JOURNAL OF
REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 242-250.

ABSTRACT

The Marine Corps has a position as the Main Operations Command for the Indonesian National Army and the Main Command for Development at the Navy Headquarters. The purpose of this study was to see how the influence of each variable on strengthening the competence of soldiers and how the effect simultaneously. The number of samples in this study were 87 respondents with the technique used to determine the sample, the researcher used a simple random sampling technique. And for data processing researchers assisted with software SPSS 25.0 for windows. The results obtained in data processing are the tcount value on the Professionalism variable of 2.454 and Education obtained by 6.938 while the table obtained is 1.663. So it can be interpreted that there is an influence between Professionalism and Education partially on the Competence of Soldiers, so that the conclusion is H0 is rejected and H1 is accepted. And the value of fcount on the variables of Professionalism and Education obtained is 51,796 while the table is 3.107. So it can be interpreted that there is an influence between Professionalism and Education simultaneously on the Competence of Soldiers. So the conclusion is H0 is rejected and H1 is accepted.

Keywords: Soldier Competence, Professionalism, Education, Marine Corps

PENDAHULUAN

Korps Marinir memiliki kedudukan sebagai Komando Utama Operasi Tentara Nasional Indonesia dan Komando Utama Pembinaan pada Markas Besar TNI Angkatan Laut. Prajurit Korps Marinir telah membuktikan profesionalismenya yaitu dengan keberhasilannya di berbagai medan penugasan, baik di dalam penugasan Operasi Militer Perang (OMP) maupun Operasi militer Selain Perang (OMSP). Keberhasilan ini merupakan dedikasi dari prajurit Korps Marinir dalam menjalankan tugas pengabdian dengan profesional dan bertanggung jawab (Prawira, et al., 2019). Hal ini tidak lepas peran dan fungsi lembaga pendidikan dan latihan Korps Marinir dalam mendidik dan membentuk karakter prajurit-prajurit Korps Marinir untuk menjadi prajurit profesional

dan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik (Suparwan, et al., 2018).

Banyak faktor yang memengaruhi masalah prajurit, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal (Siburian, 2020). faktor internal yaitu faktor dari dalam individu prajurit meliputi kondisi fisik dan psikologis. Meliputi, tipe kepribadian, keimanan dan ketakwaan, pemahaman terhadap hukum, dan moril. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor lingkungan di luar individu prajurit. Meliputi, peran kepemimpinan, situasi lingkungan kerja dan pangkalan, beban tugas, persoalan rumah tangga hingga beban ekonomi (Muharom & Prasetyo, 2021).

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan selama berdinamika di lingkungan Brigade Infanteri 1 Marinir, masih terdapat prajurit yang belum siap dalam menghadapi perkembangan dunia sehingga munculnya berbagai kasus-kasus yang dapat merugikan karier prajurit dan akan berdampak terhadap moral dan moril serta akan melemahkan semangat juang dan pengabdian prajurit. Hal tersebut mengindikasikan kondisi prajurit sangat jauh dalam pengamalan sebagai prajurit Saptamarga dan akan berpengaruh terhadap mental dan moril dalam pelaksanaan tugas (Suprianto, 2017). Berikut daftar masalah pelanggaran yang sering ditemui prajurit sejak tahun 2019-2021.

Table 1. Data Pelanggaran Prajurit Marinir

No	Jenis Pelanggaran	TA. 2019	TA. 2020	TA. 2021	Total
1	Asusila	12	9	15	36
2	Desersi/THTI	11	14	15	41
3	Narkoba	4	3	7	14
4	Pemerasan	1	1	-	2
5	Pencurian	2	7	8	18
6	Penipuan	1	4	3	8
7	Penadahan	5	4	6	15
8	Penganiayaan	7	8	10	25
9	Poligami	1	3	4	8
10	KDRT	5	7	9	21
	Jumlah	49	60	77	186

Sumber: Staf Intelijen Korps Marinir, 2022

Berdasarkan data pelanggaran diatas dapat terlihat masih terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh prajurit Korps Marinir. Hal tersebut sebagai salah satu indikator bahwa profesionalisme dan kompetensi prajurit belum optimal. kasus-kasus yang terjadi di lingkungan Korps Marinir seperti desersi, penganiayaan, perkelahian, perjudian, asusila, pemerasan, narkoba, pencurian, penganiayaan, desersi, dan kasus lainnya, mengindikasikan kondisi prajurit masih jauh dari wujud sebagai prajurit Saptamarga dan akan berpengaruh terhadap mental dan moril dalam pelaksanaan tugas.

Menurut John Locke, pendidikan merupakan salah satu bagian dari kesejahteraan prajurit. Tujuan akhir pendidikan ialah kebahagiaan atau kesejahteraan bangsa. Untuk itu, warga negara diperlengkapi dengan pendidikan jasmani, pendidikan moral, dan pendidikan intelektual (Kurnianto, et al., 2021). Dalam membentuk prajurit yang profesional, maka peningkatan kompetensi prajurit TNI saat ini dan di masa yang akan datang menjadi prioritas utama yang harus diwujudkan melalui pembinaan pendidikan, agar setiap prajurit memiliki mental kepribadian yang baik dengan motivasi dan dedikasi tinggi di dalam melaksanakan tugas fungsi pertahanan negara. Intelektualitas mencakup pengetahuan yang luas serta keterampilan yang handal sesuai dengan tugas dan bidangnya (Panese, 2021). Postur dan kesamaptaan jasmani yang baik dalam rangka melaksanakan tugas (Suherman, et al., 2020).

Dengan adanya profesionalisme dan pendidikan, maka kompetensi yang dimiliki prajurit akan lebih baik (Kasenda, et al., 2020). Pendidikan berkaitan erat dengan pembinaan, yaitu menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Terdapat dua unsur dari definisi pembinaan, yaitu, pembinaan berupa tindakan, proses, atau pernyataan tujuan, dan pembinaan yang menunjukan kepada perbaikan atas sesuai (Vinas, 2021).

Dengan adanya peningkatan angka pelanggaran hukum yang dilakukan prajurit, sudah pasti akan mengakibatkan penurunan kinerja dalam melaksanakan tugas. Tak hanya itu, penurunan minat prajurit dalam melaksanakan pendidikan menjadi salah satu sebab akibat kurangnya pembinaan. Hal ini sangat berpengaruh kepada kepercayaan diri yang dimiliki prajurit dalam meningkatkan kompetensi sebagai seorang prajurit.

LANDASAN TEORI

Profesionalisme

Profesionalisme berasal dari istilah Profesional yang dasar katanya adalah profession (profesi). Dalam bahasa inggris, professionalism secara leksikal berarti sifat profesional. Profesionalisme merupakan suatu tingkah laku, suatu tujuan, atau rangkaian kompetensi yang menandai atau melukiskan coraknya suatu profesi. Orang yang profesional memiliki sifat-sifat yang berbeda dengan orang yang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama atau katakanlah berada dalam satu ruang kerja. Mutu, kompetensi, dan tindak-tandik yang merupakan ciri suatu profesi, orang yang

profesional, atau sifat profesional. Profesionalisme itu berkaitan dengan komitmen para penyandang profesi (Kasenda, et al., 2020). Profesionalisme adalah suatu pandangan terhadap keahlian tertentu yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu, yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus. Jadi profesionalisme mengarah kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesi yang diembannya (Pertahanan, 2015).

Pendidikan

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Beberapa ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan individu dapat lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi individu, memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya (Azizah, 2018). Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.

Menurut H. Horne, pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi (terwujud) dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia (Rajiman & Sjarief, 2021). Setiap negara maju tidak akan pernah terlepas dengan dunia pendidikan. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dapat memajukan dan mengharumkan negaranya.

Kompetensi

Kompetensi didefinisikan sebagai karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya (Paranoan, et al., 2019). Kompetensi adalah bagian kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang serta perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan.

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut (Vinas, 2021). Menurut McClelland mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik yang mendasar yang dimiliki seseorang yang berpengaruh langsung terhadap, atau dapat mendeskripsikan, kinerja yang sangat baik (Neang, et al., 2021). Dengan kata lain, kompetensi adalah apa yang para outstanding performers lakukan lebih sering pada lebih banyak situasi dengan hasil yang lebih baik, daripada apa yang dilakukan para average performers.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan, bentuknya berupa survei dan studi perkembangan. Metode kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dalam meneliti hubungan antar variabel, yang secara ketat dilakukan melalui analisis statistik, peneliti melakukan pengukuran atau observasi untuk menguji teori tertentu, data objektif dihasilkan dari observasi dan pengukuran empiris, validitas dan reliabilitas skor instrumen penelitian memandu menginterpretasi data penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah prajurit Bintara di Brigif 1 Marinir dengan populasi sebanyak 627. Setelah dimasukkan ke dalam rumus slovin hasil penghitungan dengan tingkat kepercayaan 0,1% adalah sebanyak 86,244 orang dibulatkan menjadi 87 orang. Dalam penelitian ini, untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik probability sampling yaitu simple random sampling (penarikan sampel secara Random / acak sederhana). Dikatakan simpel (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013).

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas Instrumen

Berdasarkan hasil uji statistik Pearson Correlation, diketahui seluruh pernyataan pada variable profesionalisme, pendidikan dan kompetensi prajurit dinyatakan valid.

Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai korelasi Pearson lebih besar dari nilai r tabel 0,210. Dapat disimpulkan secara keseluruhan untuk pernyataan pada variabel profesionalisme, pendidikan dan kompetensi prajurit dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk proses selanjutnya.

Uji Keandalan Data

Berdasarkan uji statistik Cronbach's Alpha dengan program SPSS 25.0 for windows diperoleh nilai alpha (α) dari masing-masing variable tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan pada variable profesionalisme, pendidikan dan kompetensi prajurit (dapat dipercaya) dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Normalitas

Hasil uji **Kolmogorov Smirnov** diperoleh nilai signifikansi $0,382 > 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi normal dan asumsi regresi linear berganda terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji Spearman's rho, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel profesionalisme dan pendidikan lebih besar dari 0.05, yaitu untuk profesionalisme 0,948 dan untuk pendidikan 0,967. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan variabel X nilai residualnya, maka penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji regresi diketahui variabel Profesionalisme dan Pendidikan mempunyai nilai VIF di bawah angka 10 yaitu 1.424. Sehingga menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas, maka tingkat kolinieritasnya masih dapat ditoleransi, sehingga asumsi regresi terpenuhi.

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji regresi, khususnya pada model Summary diperoleh nilai DW 1,743, selanjutnya nilai DW dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% dengan jumlah sampel 87 dan jumlah variabel independen 2 ($K=2$) maka didapat nilai dU 1,695. Nilai DW 1,743 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,695. dan lebih dari $(4-dU)$ $4 - 1,695 = 2,305$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat autokorelasi. Jadi pengujian autokorelasi dalam penelitian ini adalah terdapat autokorelasi. Artinya variabel bebas (Profesionalisme dan Pendidikan) memiliki keterkaitan.

Hasil Uji t

Tabel 2. Uji Parsial (t)

	t	Sig.
(Constant)	-2.721	0.008
X1	2.454	0.016
X2	6.938	0.000

Sumber: Hasil olah SPSS, 2022

Variabel Profesionalisme sebesar 2.454 dan Pendidikan yang didapat sebesar 6.938 sedangkan t_{tabel} yang didapat yaitu sebesar 1,663 dengan cara perhitungan $df = n - k$ ($df = 87 - 3 = 1,663$). Artinya jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Maka dapat diartikan terdapat pengaruh antara Profesionalisme dan Pendidikan secara parsial terhadap Kompetensi Prajurit. Dari hasil tersebut pendidikan memiliki nilai paling besar.

Hasil Uji f

Tabel 3. Uji Simultan (F)

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6107.770	2	3053.885	51.796	0.000 ^b
Residual	4952.667	84	58.960		
Total	11060.437	86			

Sumber: Hasil olah SPSS, 2022

Nilai f_{hitung} pada variabel Profesionalisme dan Pendidikan yang didapat sebesar 51.796 sedangkan f_{tabel} dengan rumus ($df = n - 3 - 1$ $df = 87 - 3 - 1 = 83$) yang didapat dari pencarian f_{tabel} yaitu sebesar 3,107. Artinya jika $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Maka dapat diartikan terdapat pengaruh antara Profesionalisme dan Pendidikan secara simultan terhadap Kompetensi Prajurit.

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi R²

Tabel 4. Model Ringkasan Hasil

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.743	0.552	0.542	7.67856

Sumber: Hasil olah SPSS, 2022

Nilai koefisien korelasi adalah 0,743 atau 74.3%. Nilai koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable terikat. Hasil dari perhitungan SPSS diperoleh nilai $r^2 = 0.552$ atau 55.2% variabel Kompetensi Prajurit dapat dijelaskan oleh Profesionalisme dan Pendidikan. Sedangkan sisanya 44.8% dipengaruhi oleh variable lain di luar penelitian.

KESIMPULAN

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa kompetensi prajurit akan menguat jika sikap profesionalisme tertanam dalam diri, kemudian didukung oleh program pendidikan yang intensif. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa peningkatan kompetensi seorang prajurit Korps Marinis dalam melaksanakan tugas bergantung pada beberapa aspek, salah satu di antaranya adalah profesionalisme. Sikap profesional berkaitan dengan karakteristik dan komitmen diri prajurit, hal tersebut merupakan sifat alami yang melekat pada diri setiap prajurit, dan akan menguat seiring intensifnya pemberian pendidikan dan pelatihan.

Hasil penelitian ini memberikan saran kepada Pimpinan TNI Angkatan Laut khususnya Komandan Korps Marinir agar memperhatikan dan berupaya meningkatkan profesionalisme serta memberikan kesempatan untuk melaksanakan pendidikan bagi prajurit Korps Marinir guna penguatan kompetensi prajurit Korps Marinir dalam melaksanakan tugasnya sebagai prajurit penjaga kedaulatan bangsa dan Negara. Kemudian kepada Kepala Satuan Kerja, dan Komandan Batalyon serta para komandan satuan bawah (Komandan Kompi dan Komandan Peleton) untuk meningkatkan frekuensi jam komandan, memberikan pengarahan serta memberikan motivasi kepada prajurit, terutama pada Bintara untuk mau menyiapkan diri dan mengikuti dalam pembinaan karier Prajurit yaitu melaksanakan seleksi pendidikan pembentukan Perwira (Diktupa) dengan meningkatkan kesiapan mental dan fisik guna jenjang karier yang lebih baik. Selanjutnya kepada para Perwira personel yang berdinastis di satuan agar medata para Bintara yang sudah eligible dan mampu untuk dapat diusulkan mengikuti pendidikan pembentukan Perwira (Diktupa).

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. L. (2018). Militer Dan Konstruksi Identitas Nasional Analisis Buku Teks Pendidikan Sejarah SMA Kelas XII KTSP 2006 (I Wayan Badrika). *HISTORIA*, 1(2).
- Kasenda, G. I. F., Djati, S. P., & Suprpto, S. (2020). Analisis Profesionalisme Prajurit TNI Angkatan Laut Dalam Mendukung Pertahanan Negara di Komando Armada I. *Manajemen Pertahanan: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Pertahanan*, 6(2).
- Kurnianto, A., Widoyutomo, A., & Yusworo, H. (2021). PENGARUH KOMPETENSI HASIL PENDIDIKAN SPESIFIKASI SENJATA TERHADAP PENINGKATAN PROFESIONALISME PERWIRA PERTAMA KORPS PELAUT. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(3), 838-855.
- Muharom, I. Z., & Prasetyo, H. (2021). PENGARUH KUALITAS KOMPETENSI PERWIRA PERTAMA JAJARAN STAF LOGISTIK KOARMADA I TERHADAP PELAKSANAAN DUKUNGAN LOGISTIK BEKAL KELAS V.

- Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 155-163.
- Neang, N., Syarifuddin, A., & Iqbal, A. R. (2021). PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA PERSONIL PADA PEMBEKALAN ANGKUTAN (BEKANGDAM) XIV/HASANUDDIN. *MM Journal*, 2(1), 108-123.
- Panese, J. A. (2021). PENGARUH PROFESIONALISME TENAGA PENDIDIK DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP PRESTASI KERJA PRAJURIT PADA AKADEMI TNI. *Aliansi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(2), 95-104.
- Paranoan, N., Tandirerung, C. J., & Paranoan, A. (2019). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(1), 181-196.
- Pertahanan, K. (2015). Buku putih pertahanan Indonesia. *Jakarta: Kementerian Pertahanan Republik Indonesia*.
- Prawira, D., Prasetyo, I., & Hartati, C. S. (2019). ETOS KERJA DAN JIWA KORSA PRAJURIT DALAM PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI PADA SATUAN PENDIDIKAN KAPAL SELAM TNI AL DI KODIKLATAL SURABAYA. *MAP (Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik)*, 2(01), 14-26.
- Rajiman, R., & Sjarief, E. (2021). PENGARUH KOMPETENSI, KOMITMEN DAN MOTIVASI GURU MILITER TERHADAP KUALITAS KELUARAN AKHIR PENDIDIKAN KECABANGAN PERWIRA KESEHATAN DI PUSDIKES KODIKLATAD. *Jurnal Ilmiah Manajemen SURYA PASCA SCIENTIA*, 10(2).
- Siburian, J. L. B. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Pelatihan Terhadap Profesionalisme Prajurit melalui Motivasi Variabel Intervening di Jajaran Satuan Lintas Laut Militer Jakarta. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 4(2), 265-275.
- Suherman, S., Kemalsyah, M., & AR, D. D. (2020). PENGARUH PROFESIONALISME PRAJURIT DAN FASILITAS PEMELIHARAAN TERHADAP KESIAPAN OPERASIONAL RUDAL PESAWAT TEMPUR DI SATUAN PEMELIHARAAN 65 DEPO PEMELIHARAAN 60. *Strategi Pertahanan Udara*, 6(1).
- Suparwan, C. K., Trisna, R. R., & Datunabolon, D. (2018). Pengaruh Profesionalisme Personil terhadap Kualitas Pelayanan Logistik pada Dinas Material Korps Marinir Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi dan Logistik*, 5(1), 101-110.
- Suprianto, H. (2017). PENGARUH MOTIVASI DAN PENGALAMAN KERJA MELALUI PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA TENAGA PENDIDIK DI KOMANDO PEMBINAAN DOKTRIN PENDIDIKAN DAN LATIHAN ANGKATAN LAUT (KODIKLATAL) SURABAYA. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 1(01), 1-13.
- Vinas, J. Y. (2021). STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI PRAJURIT BATALYON INFANTERI PARA RAIDER 433/JULU SIRI DALAM RANGKA MEWUJUDKAN KUALITAS KINERJA PRAJURIT DI SATUAN. *Strategi dan Kampanye Militer (SKM)*, 7(2), 1-23.